

Pengaruh Kompetensi dan Motivasi terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru

Kasri

Kementerian Agama Kota Pekanbaru

E-mail: kasridrs01@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian dan motivasi terhadap kinerja guru-guru PAI SD Negeri se-kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru; Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara kompetensi sosial dan motivasi terhadap kinerja guru-guru PAI SD Negeri se-kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru; Untuk mengetahui ada pengaruh yang signifikan antara motivasi dengan kinerja guru PAI SD Negeri se-kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru; Untuk mengetahui pengaruh secara bersamaan kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan motivasi terhadap kinerja guru-guru PAI SD Negeri se-kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. Target populasi dalam penelitian ini adalah semua Guru-guru PAI SD Negeri se-kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru, yang berjumlah 42 orang. Data diambil dengan menggunakan kuesioner (angket), kemudian data menggunakan analisis korelasi dan regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) hipotesis awal yang diajukan diterima pada taraf signifikan 5%, atau dengan kata lain bahwa Kompetensi kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja guru PAI Se-Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru; 2) hipotesis awal yang diajukan diterima pada taraf signifikan 5%, atau dengan kata lain bahwa Kompetensi Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja guru PAI Se-kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru; 3) hipotesis awal yang diajukan diterima pada taraf signifikan 5%, atau dengan kata lain bahwa Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja guru PAI SD Negeri Se-kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru; 4) hipotesis awal yang diajukan diterima pada taraf signifikan 5%, atau dengan kata lain bahwa Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial dan Motivasi secara bersama-sama atau simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja guru PAI SD Negeri se-kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. Secara umum dapat dijelaskan bahwa kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan motivasi jika disinergikan akan menghasilkan tingkat kinerja yang sangat baik. Kinerja guru akan maksimal jika mampu mendayagunakan motivasi dan mengaplikasikan berbagai bentuk kemampuan yang dimilikinya.

Kata Kunci: *Kompetensi, Motivasi, Kinerja dan Guru*

Abstract

The aims of this study were: to determine the effect of personality competence and motivation on the performance of Islamic State Elementary School teachers in the Sukajadi sub-district, Pekanbaru City; To determine the significant effect of social competence and motivation on the performance of Islamic State Elementary School teachers in the Sukajadi sub-district, Pekanbaru City; To find out that there is a significant influence between motivation and the performance of Islamic State Elementary School teachers in the Sukajadi sub-district, Pekanbaru City; To determine the simultaneous effect of personality competence, social competence and motivation on the performance of Islamic State Elementary School teachers in the Sukajadi sub-district, Pekanbaru City. The target population in this study were all Islamic State Elementary School teachers in the Sukajadi sub-district, Pekanbaru City, totaling 42

people. Data were collected using a questionnaire (questionnaire), then data using correlation analysis and multiple regression. The results showed that: 1) the initial hypothesis proposed was accepted at a significant level of 5%, or in other words that personality competence had a positive and significant effect on the performance of PAI teachers in Sukajadi District, Pekanbaru City; 2) the initial hypothesis proposed is accepted at a significant level of 5%, or in other words that Social Competence has a positive and significant effect on the performance of PAI teachers in the Sukajadi District, Pekanbaru City; 3) the initial hypothesis proposed is accepted at a significant level of 5%, or in other words that motivation has a positive and significant effect on the performance of PAI teachers in public elementary schools in Sukajadi sub-district, Pekanbaru City; 4) the initial hypothesis proposed is accepted at a significant level of 5%, or in other words that Personality Competence, Social Competence and Motivation jointly or simultaneously have a positive and significant effect on the performance of Islamic State Elementary School teachers in Sukajadi sub-district, Pekanbaru City. In general it can be explained that personality competence, social competence and motivation when synergized will produce a very good level of performance. The teacher's performance will be maximized if he is able to utilize motivation and apply the various forms of his abilities.

Keywords: *Competence, Motivation, Performance and Teachers.*

PENDAHULUAN

Bagi suatu negara yang ingin maju, maka pendidikan negara itu harus ditangani secara serius, karena pendidikan memegang peranan penting dalam menjamin pertumbuhan, perkembangan dan kelangsungan hidup suatu negara. Berdasarkan UUSPN NO. 20 tahun 2003 bahwa fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu penting untuk terus menerus meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas.

Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian dapat dikatakan sekolah merupakan bagian dari komponen organisasi pendidikan yang bertujuan sebagai penyelenggara pelayanan belajar.

Orang-orang yang bekerja sama diantaranya adalah guru. Guru sebagai salah satu faktor yang mana guru berperan penting dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar yang sangat dekat hubungannya dengan anak didik dalam upaya pendidikan sehari-hari di sekolah, dengan demikian kemampuan guru sangat menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar.

Griffin dalam Bafadal mengemukakan dalam latar pembelajaran di sekolah bahwa peningkatan mutu pendidikan sangat tergantung kepada tingkat kinerja guru. Jadi, di antara keseluruhan komponen pada sistem pembelajaran adalah guru. Ini berarti dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari ia harus berusaha untuk menolong anak dalam mencapai tingkat kedewasaan dan tetap berpegang teguh kepada azas pendidikan agar pendidikan kita semakin lebih baik.

Namun dalam kenyataannya bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih bermasalah. Betapapun pemerintah telah berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui pemberian pelatihan kepada guru-guru, peningkatan penghasilan, pengadaan sarana dan prasarana namun belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Menjadi guru haruslah memenuhi berbagai kualifikasi dan memiliki kompetensi, profesi guru akan sangat dihargai jika memiliki kualifikasi dan kompetensi yang baik. Sesuai dengan pasal 42 UUSPN No. 20 Tahun 2003, yang mengamanatkan bahwa pendidik haruslah memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi yang sesuai dengan kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional. Hal ini dipertegas lagi dalam Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 yang menyatakan selain mempersyaratkan kualifikasi akademik minimal berpendidikan D-IV atau S-1 bagi seorang guru, juga harus memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan usia dini, dasar dan menengah. Dengan demikian sesuai dengan yang

tertuang dalam UU No. 14 tahun 2005 mengenai dosen dan guru yang menyatakan bahwa guru dituntut memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan kompetensi professional.

Selanjutnya data yang diberikan United National Development Project (UNDP) tahun 2006 bahwa kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia berada di urutan 109 jauh dibawah Malaysia dan Brunai yang berada pada urutan ke 61 dan 32. Ketidaksadaran guru dalam memahami dirinya sebagai seorang yang harus digugu dan ditiru membuat ketidakharmonisan antara guru dan siswa. Akibatnya suasana belajar yang idealnya saling berinteraksi antara guru dan siswa akan berubah menjadi suasana yang membosankan bagi peserta didik.

Sekolah Dasar adalah salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar yang menyelenggarakan pendidikan yang bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Rendahnya kualitas tenaga pengajar akan berpengaruh pada kemampuan dan keberhasilan melaksanakan tugas secara baik dan tepat. Kinerja guru merupakan gambaran keberhasilan guru melaksanakan tugas baik sebagai tenaga pengajar maupun tugas pendidik.

Berbicara masalah kompetensi berarti berbicara tentang kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Kompetensi Guru PAI harus lebih ditingkatkan jangan sampai ketinggalan dari guru-guru umum, walaupun jumlah guru PAI lebih sedikit, sebaiknya mempunyai kualitas yang lebih baik dari segi kompetensi kepribadian, sosial, pedagogik, dan kompetensi profesional. Begitu besar tugas yang diamanatkan kepada seorang guru, sehingga dijelaskan oleh Rasulullah SAW dalam sebuah hadits yang berbunyi:

عن ابي امامة رضي الله عنه: ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: فضل العالم علي عابد لكفصلي علي ادناكم , ثم قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ان الله وملائكته واهل السموات والارض حتي النملة في حجرها وحتى الحوت ليصلون علي معلمين الناس الخير. رواه: الترمذي

Artinya; “Abu Umamah RA berkata, Rasulullah SAW bersabda, kelebihan seorang Alim dari pada seorang ibadat, bagaikan kelebihanku terhadap orang yang terendah diantara kamu. Kemudian Nabi bersabda pula Sesungguhnya Allah dan para Malaikatnya dan semua penduduk langit dan bumi hingga semut yang ada di lobangnya dan ikan-ikan selalu mendoakan kepada guru-guru yang mengajar kebaikan kepada manusia”. (HR Turmudzi).

Rendahnya kualitas pendidikan kita mengharuskan pemerintah mengatur strategi peningkatan kualitas guru, strategi ini bertujuan untuk meningkatkan mutu guru, kecukupan guru, distribusi guru yang harus merata antar satu daerah dengan daerah lain, meningkatkan kesejahteraan guru dan mengembangkan karier sebagai pendidik yang professional.

Guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pembimbing, minimal ada dua fungsi, yakni: (1) fungsi moral, (2) fungsi kedinasan. Secara umum, guru dan segala peranannya akan kelihatan lebih menonjol fungsi moralnya, sebab walaupun dalam situasi kedinasan guru tidak dapat melepaskan fungsi moralnya. Oleh karena itu guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pembimbing juga diwarnai fungsi moral itu. Ada tiga alternatif yang perlu diperhatikan oleh para guru dalam menjalankan fungsi moralnya, yakni: (1) merasa terpanggil, (2) mencintai dan menyayangi anak didik, (3) mempunyai rasa tanggung jawab secara penuh dalam melaksanakan tugasnya. Dengan demikian guru harus memiliki kecerdasan emosional terutama yang berhubungan dengan kesadaran diri, penguasaan diri, komitmen, integritas dan kemampuan untuk mengkomunikasikan, melakukan inisiatif perubahan dan menerimanya. Namun dalam kenyataannya masih banyak guru memiliki pengelolaan emosi masih rendah seperti: (1) guru merasa paling berkuasa dalam kelas, (2) guru suka membentak siswa, (3) tidak mampu mengelola emosi, (4) kurang menghargai orang lain.

Kompetensi kepribadian adalah salah satu kemampuan yang sangat dibutuhkan guru dalam melaksanakan tugas keguruannya. Seorang guru yang memiliki kompetensi kepribadian meniscayakan dirinya memiliki kecenderungan dan bakat untuk menjadi guru, sehingga iapun akan memiliki sikap optimisme dalam pekerjaannya sebagai guru, ia akan

cepat dan tepat dalam mengambil keputusan keguruannya. Ia akan mempunyai sikap yang menjadikan dirinya mampu mengendalikan diri, selalu ingin meningkatkan keterampilan dan kemampuannya, serta senantiasa adaptis dan kreatif dalam menerima perubahan-perubahan.

Selain itu guru juga harus menampilkan kepribadian yang baik sehingga mampu menjadi teladan bagi peserta didik, selalu mempersiapkan diri dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik karena guru memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pendidikan. Keberhasilan yang dicapai dalam pendidikan merupakan salah satu wujud dari kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Fenomena yang terlihat di lapangan melalui studi pendahuluan menunjukkan masih adanya guru belum melaksanakan tugasnya dengan baik layaknya sebagai seorang pengajar dan pendidik. Masih ditemukan:

1. Beberapa guru terlambat masuk ke dalam kelas
2. Meninggalkan tugas pada jam pembelajaran
3. Belum memilih program pembelajaran yang mengacu kepada kompetensi
4. Belum mampu membuat media pembelajaran yang sesuai untuk menarik perhatian siswa dalam menerima pembelajaran
5. Hubungan komunikasi antara guru dengan orang tua /wali murid berkenaan kesulitan belajar peserta didik belum terjadi dengan baik
6. Kurang visioner dan kurang kreatif.

Sehingga minat siswa untuk menerima pembelajaran cenderung kurang semangat, ada sebahagian siswa yang jarang masuk ke dalam kelas setiap jam pelajaran agama berlangsung.

Fenomena ini menunjukkan bahwa kompetensi guru belum berpengaruh terhadap kinerja. Oleh sebab itu permasalahan ini tidak perlu dibiarkan berlarut-larut agar masalah pendidikan dapat terealisasi sehingga kualitas pendidikan di Indonesia akan meningkat ke arah yang lebih baik sehingga mampu bersaing di tingkat Internasional. Oleh karena itu perlu dicari jalan keluar untuk memperbaiki kualitas kinerja guru.

Kinerja dapat dipandang sebagai proses maupun hasil pekerjaan. Kinerja merupakan suatu proses tentang bagaimana pekerjaan berlangsung untuk mencapai hasil kerja, namun hasil pekerjaan itu sendiri juga menunjukkan kinerja. Menurut Gibson, Ivancevich dan Donnelly "Kinerja adalah tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas dan kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan". Hal ini mengandung makna kinerja akan baik jika tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

Gibson secara jelas menggambarkan adanya hubungan timbal balik antara kinerja dan kepuasan kerja. Disatu sisi dikatakan kepuasan kerja menyebabkan peningkatan kinerja, sehingga perkerja yang puas akan lebih produktif. Di sisi lain dapat pula terjadi kepuasan kerja disebabkan oleh adanya kinerja atau prestasi kerja sehingga perkerja yang lebih produktif akan mendapatkan kepuasan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi dan kemampuan/kompetensi akan dapat mempengaruhi kinerja seseorang. Artinya formulasi kinerja tersebut menunjukkan bahwa kinerja merupakan hasil interaksi antara kemampuan, motivasi dan kesempatan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan.

Penjelasan-penjelasan di atas terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa berbagai variabel dapat mempengaruhi kinerja, oleh karena itu dalam melakukan penelitian tentang kinerja akan mendapatkan peluang untuk menemukan variabel lain untuk menjawab permasalahan pendidikan, maka variabel yang paling dominan mempengaruhi kinerja guru untuk diteliti adalah kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial dan motivasi kerja guru.

Pengaruh variabel kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan motivasi dapat digunakan untuk menjelaskan dan menemukan alternatif terhadap pemecahan masalah kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri se-Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru Beranjak dari pemikiran di atas, maka penelitian ini berjudul "Pengaruh Kompetensi dan Motivasi terhadap Kinerja Guru PAI SD Negeri se-kecamatan Dumai Timur".

Bertitik tolak dari latar belakang masalah tentang kompetensi dan motivasi ada beberapa

faktor yang berpengaruh terhadap kinerja guru yang dapat diidentifikasi seperti :

1. Kurangnya pengaruh kompetensi kepribadian terhadap kinerja Guru PAI SD Negeri se-kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru
2. Kurangnya pengaruh kompetensi sosial terhadap kinerja Guru PAI SD Negeri se-kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru
3. Kurangnya pengaruh motivasi terhadap kinerja Guru PAI SD Negeri se-kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru
4. Kurangnya pengaruh kompetensi dan motivasi secara bersamaan terhadap kinerja Guru PAI SD Negeri se-kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru
5. Adanya sejumlah faktor yang berhubungan dengan kinerja Guru PAI SD Negeri se-kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian terhadap kinerja guru PAI SD Negeri se-kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi sosial terhadap kinerja guru PAI SD Negeri se-kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap kinerja guru PAI SD Negeri se-kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru
4. Apakah ada pengaruh yang signifikan secara bersamaan kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan motivasi terhadap kinerja guru PAI SD Negeri se-kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sarwono dalam penelitian kuantitatif untuk menganalisis data digunakan statistik deskriptif atau statistik inferensial selanjutnya dijelaskan statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya berlaku untuk populasi . Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri se-kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. Sedangkan pengumpulan data dilakukan pada bulan Juni 2022 sampai dengan September 2022. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Target populasi dalam penelitian ini adalah semua Guru-guru PAI SD Negeri se-kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru, yang berjumlah 42 orang. Menurut Sugiono Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling artinya semua jumlah populasi diambil jadi sampel. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto , yang menyatakan bahwa untuk pengambilan sampel jika jumlah subjeknya besar lebih dari 100 dapat diambil antara 10 – 15%, atau 20 -25% atau lebih dan apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (sampel total).

Untuk pengumpulan data dilakukan dengan cermat untuk menghindari kesalahan-kesalahan yang mungkin timbul dan untuk menjamin keabsahan dan keakuratan data dengan menemui para responden dengan memberikan angket untuk diisi. Dalam penelitian ini ada empat data variabel yang dikumpulkan, yaitu:

- a. Data kompetensi kepribadian guru, dijangking dengan angket
- b. Data tentang kompetensi sosial guru, dijangking dengan angket
- c. Data motivasi, dijangking dengan angket
- d. Data kinerja guru, dijangking dengan angket

Dalam mengumpulkan data digunakan instrument dalam bentuk angket disusun oleh peneliti mengacu pada hakekat ubahan dan aspeknya serta beberapa instrument berdasarkan konsep dan teori yang diuraikan terdahulu, kemudian dirumuskan ke dalam bentuk defenisi

operasional yang kemudian dijabarkan dalam bentuk kisi-kisi sesuai dengan komponen-komponennya.

Guna memperoleh instrument yang memiliki tingkat validitas dan reliabilitas, maka instrument itu harus diujicobakan terlebih dahulu kepada responden yang diambil di luar dari subjek/populasi penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis multiple regresi atau regresi ganda yaitu untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan demikian dalam penelitian ini diajukan suatu model regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + E_t \quad (1)$$

Di mana:

- Y = Kinerja Guru
- $\alpha_1 X_1$ = Kompetensi Kepribadian
- $\alpha_1 X_2$ = Kompetensi Sosial
- $\alpha_1 X_3$ = Motivasi
- E_t = Error term
- α_0 = Konstanta

Pengolahan data dilakukan dengan bantuan komputer Program SPSS PC+, dan semua persyaratan untuk penggunaan uji regresi akan dilakukan pengujian dari beberapa asumsi klasik yaitu:

1. Uji normalitas data sampel
2. Multikolinieritas
3. Heteroskedastisitas
4. Autokorelasi.

Sedangkan pengujian kriteria statistik dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip statistik, yang meliputi:

1. pengujian koefisien regresi secara pasial
2. pengujian koefisien regresi secara serentak/simultan
3. pengujian ketepatan letak taksiran garis regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru, terdapat 20 buah sekolah dasar. 13 diantaranya sekolah negeri dan 7 sekolah swasta. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh guru-guru PAI se-kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru dan masih aktif mengajar pada saat penelitian ini berlangsung.

Dapat diketahui bahwa guru PAI SD Negeri se-kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru didominasi oleh kaum perempuan yaitu sebanyak 34 orang atau 80,95%, dan laki-laki sebanyak 8 orang atau 19,05%. Untuk golongan dari guru-guru PAI SD Negeri se-kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru, golongan IVa sebanyak 18 orang atau sekitar 42,85%, golongan IIIa sebanyak 6 orang atau sekitar 14,28%, dan selebihnya mempunyai golongan IIIb- IIIId-IIb, IIc, dan IId

Analisis Diskriptif Terhadap Variabel Bebas

Analisis diskriptif data penelitian, di mana akan disajikan dalam bentuk kategori dari masing-masing variabel kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, motivasi kerja guru dan kinerja guru. Dengan menggunakan data yang tertuang dalam lampiran 10, maka variabel yang diteliti perlu dikelompokkan menjadi tiga kategori, perhitungan kategorisasi dilakukan dengan menggunakan mean (M) dan standart deviasi (SD) yang dikemukakan oleh Arikunto dalam bukunya Manajemen Penelitian dengan rumus: $M + 1SD$ dan $M - 1SD$, di mana kategori tinggi adalah yang responden yang memperoleh skor di atas $M + 1SD$. Kategori rendah adalah responden yang memperoleh skor di bawah $M - 1SD$. Sedangkan kategori sedang adalah

responden yang memperoleh skor antara $M - 1SD$ sampai dengan $M + 1SD$.

Uji Koefisien Regresi secara Serentak

Pengujian koefisien regresi secara serentak bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang digunakan dalam estimasi model secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Fisher (F-Test) dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{Tabel} pada taraf signifikan 5%.

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5 persen ($\alpha = 5\%$) serta derajat kebebasan (df) $N1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$ dan $N2 = N - K = 42 - 4 = 38$ maka diperoleh nilai kritis F_{Tabel} sebesar 2,84. Ternyata nilai F_{hitung} (23,718) jauh lebih besar dari nilai F_{tabel} (2,84). Hal ini berarti bahwa semua variabel bebas (independent variabel) yang digunakan dalam estimasi model analisis ini yaitu; kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan (berarti) terhadap kinerja guru PAI SD Negeri se-kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat dibuktikan kebenarannya.

Uji Ketepatan Letak Taksiran Garis Regresi (Goodness of Fit)

Uji Ketepatan letak taksiran garis regresi ini dapat ditunjukkan oleh besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) yang besar antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Semakin tinggi nilai R^2 (mendekati 1) berarti estimasi model regresi yang dihasilkan semakin mendekati keadaan yang sebenarnya (Goodness of fit) atau menunjukkan tepatnya letak taksiran garis regresi yang diperoleh.

Dari hasil estimasi model diperoleh nilai R^2 sebesar 0,752. Hal ini berarti sebesar 75,20% proporsi variabel-variabel bebas (kompetensi pribadi, kompetensi sosial, dan motivasi) mampu menjelaskan variabel terikat (kinerja) dalam model tersebut, sedangkan sisanya sebesar 24,80 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam analisis model penelitian ini.

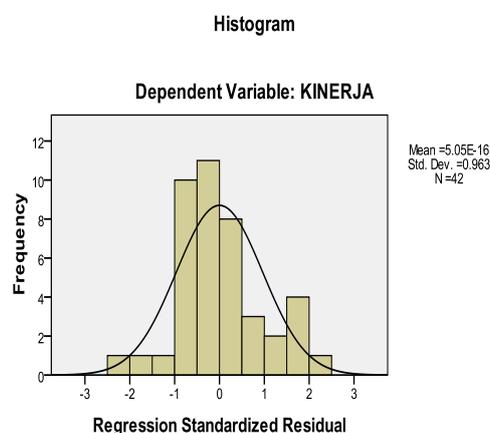
Nilai R^2 yang cukup tinggi ini dapat menunjukkan estimasi model yang dihasilkan cukup memperlihatkan keadaan yang sebenarnya (goodness of fit)

Uji Klasik

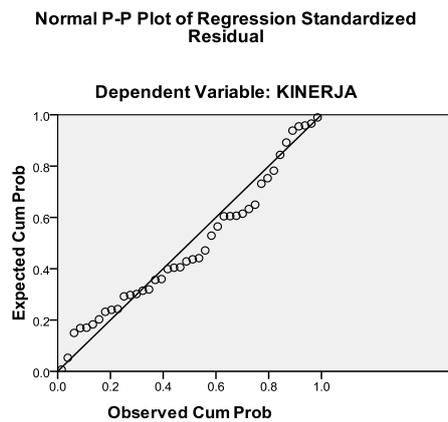
Uji klasik yang dilakukan terhadap hasil estimasi model dalam penelitian ini adalah uji normalitas data, uji multikolinearitas, heteroskedastisitas dan korelasi seri sebagai berikut:

Uji Normalitas Data

Persyaratan yang harus dipenuhi untuk melakukan analisis regresi ganda adalah bahwa data harus berdistribusi normal. Pengujian normalitas data ini dilakukan dengan mengamati grafik berikut ini:



Gambar 1. Histogram uji normalitas



Gambar 2. Histogram Analisis Regresi

Dari gambar di atas di mana grafik histogram menunjukkan kurva normal, dengan demikian bahwa data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal, begitu juga dengan grafik di atas bahwa titik-titik distribusi berada pada garis lurus diagonal, dengan penjelasan bahwa data terdistribusi secara normal. Dengan demikian persyaratan normalitas data sudah terpenuhi untuk melakukan analisis regresi.

Uji Gejala Multikolinieritas

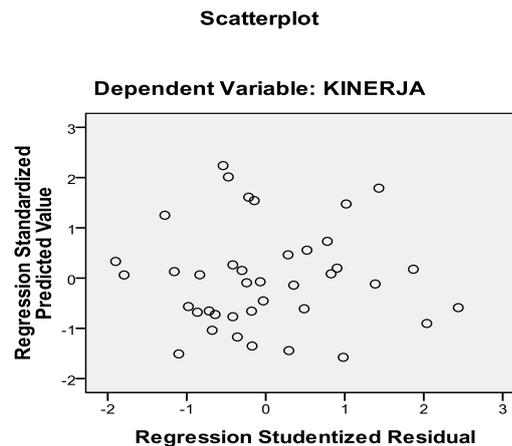
Pengujian *multikolinieritas* dilakukan untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan (korelasi) yang sempurna antar variabel yang satu dengan variabel bebas lainnya dalam model. Apabila ada, berarti terdapat gejala multikolinieritas yang akan menyebabkan standar errornya semakin besar, sehingga kemungkinan besar interpretasi hasil atau kesimpulan yang diambil akan keliru atau menyesatkan.

Dalam penelitian ini, pengujian terhadap gejala *multikolinieritas* dilakukan dengan menggunakan besaran *tolerance* (α) dan *variance inflation factor* (VIF). Dengan menggunakan $\alpha/\textit{tolerance} = 5\%$ atau 0,05, maka $VIF = 5$. Berdasarkan hasil perhitungan, maka diperoleh nilai besaran VIF untuk Kompetensi Pribadi sebesar 1,337 dan nilai *tolerance* 0,740, kompetensi sosial sebesar 1,442 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,693, dan motivasi sebesar 1,617 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,618. Multikolinieritas akan terjadi jika nilai VIF-nya berada di atas 5.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinieritas, karena nilai VIF-nya berada dibawah 1 atau dengan kata lain bahwa semua variabel bebas dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat.

Uji Gejala Heteroskedastisitas

Adanya gejala heteroskedastisitas pada model penelitian menyebabkan hasil pengujian hipotesis selalu tidak signifikan. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan memperhatikan gambar Scatterplot, jika pada gambar scatterplot tersebut menunjukkan titik-titik menyebar di bawah dan di atas sumbu Y atau titik 0 (nol), dan tidak memiliki pola yang teratur, maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini terhindar dari gejala heteroskedastisitas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 7 di bawah ini:



Gambar 3. Scatterplot Untuk variabel bebas

Dari Scatterplot di atas menunjukkan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini terhindar dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Gejala Korelasi Seri atau Autokorelasi

Dalam penelitian ini, pengujian terhadap korelasi seri dilakukan dengan Uji Durbin-Watson (D-W test). Setelah dilakukan estimasi terhadap model penelitian, ternyata hasil estimasi model memiliki nilai D-W statistik (d) sebesar 1.8556.

Sedangkan nilai D_L dan D_U dari estimasi tersebut dapat diketahui dengan melihat Tabel D-W pada tingkat signifikan 5 persen ($\alpha = 5\%$). Ternyata hasil estimasi model dengan $N = 42$ dan $k' = 4$ memiliki nilai $D_L = 1,29$ dan nilai $D_U = 1,72$ atau bila dihitung nilai $4 - D_U = 4 - 1,72 = 2,28$ dengan $4 - D_L = 4 - 1,29 = 2,71$.

Jadi nilai $D-W_{hitung} = 2,250$ berada antara nilai $D_U = 1,72$ dengan $4 - D_U = 2,71$ (daerah tidak ada gejala korelasi seri). Dengan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa hasil estimasi model ini bebas dari gejala korelasi seri atau autokorelasi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan analisis korelasi dan regresi ganda diperoleh hasilnya sebagai berikut:

1. Bahwa hipotesis awal yang diajukan diterima pada taraf signifikan 5%, atau dengan kata lain bahwa Kompetensi kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja guru PAI Se-Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.

Secara teori dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi/baik kompetensi kepribadian seseorang, maka ia akan bertindak sesuai dengan norma-norma, berlaku jujur, menjunjung tinggi kode etik keguruan dan selalu menunjukkan etos kerja yang tinggi dan bertanggung jawab, dengan demikian jelaslah bahwa kompetensi kepribadian seorang guru mencerminkan etos kerja yang tinggi yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerjanya. Kemudian kompetensi kepribadian terkait dengan penampilan sosok pribadi seorang guru sebagai individu, yang diharapkan menjadi sosok yang memiliki kedisiplinan, berpenampilan baik, bertanggung jawab, memiliki komitmen. Sehingga menjadi pribadi yang mantap untuk diteladani.

2. Bahwa hipotesis awal yang diajukan diterima pada taraf signifikan 5%, atau dengan kata lain bahwa Kompetensi Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja guru PAI Se-kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.

Secara teori dapat dijelaskan bahwa kompetensi sosial menunjukkan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan baik, santun sesama pendidik, orang tua dan masyarakat, empatik dan mampu beradaptasi di tempat bertugas, kemampuan ini jika diaplikasikan dalam konteks sebagai seorang guru, maka diyakini akan mampu meningkat

kinerjanya dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi sosial juga menggambarkan guru sebagai pendidikan dan agen pembaharuan dalam masyarakat dan dituntut memiliki seperangkat perilaku yang terpuji dan harus diekspresikan di lingkungan sekolah dan masyarakat. Kemampuan ini akan terlihat bagaimana guru melakukan interaksi, yaitu kemampuan yang menunjang efektifitas interaksi dengan orang lain seperti ekspresi diri, berbicara efektif, memahami pengaruh orang lain terhadap diri sendiri, keterampilan memecahkan masalah serta memahami berbagai nilai kehidupan. Jika semua ini sudah diaplikasikan oleh seorang guru, maka diyakini akan dapat berpengaruh terhadap kinerjanya.

3. Bahwa hipotesis awal yang diajukan diterima pada taraf signifikan 5%, atau dengan kata lain bahwa Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja guru PAI SD Negeri Se-kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.

Secara teori dapat dijelaskan bahwa seseorang yang memiliki motivasi tinggi selalu haus akan prestasi, kebutuhan akan prestasi ini akan menjadi pendorong seseorang untuk mengembangkan kreatifitas dan semua kemampuan yang dimilikinya untuk mencapai prestasi kerja (kinerja) yang maksimal. Dengan demikian perlu adanya usaha nyata dari para pimpinan/kepala sekolah memberi ruang yang seluas-luasnya kepada guru, sehingga guru termotivasi dalam melaksanakan tugasnya. Dengan kata lain orang yang memiliki motivasi tinggi cenderung akan bekerja sebaik-baiknya.

4. Bahwa hipotesis awal yang diajukan diterima pada taraf signifikan 5%, atau dengan kata lain bahwa Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial dan Motivasi secara bersama-sama atau simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja guru PAI SD Negeri se-kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.

Secara umum dapat dijelaskan bahwa kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan motivasi jika disinergikan akan menghasilkan tingkat kinerja yang sangat baik. Kinerja guru akan maksimal jika mampu mendayagunakan motivasi dan mengaplikasikan berbagai bentuk kemampuan yang dimilikinya. Jadi tidak ada alasan lain bagi pengambil kebijakan/kepala sekolah untuk tidak memperhatikan dan selalu berusaha untuk meningkatkan motivasi kerja guru/bawahannya, dan juga harus memberi ruang dan sarana yang cukup bagi guru agar dapat mengembangkan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosialnya dalam upaya pencapaian kinerja yang lebih baik dan maksimal.

Dengan demikian semua hipotesis yang diajukan dalam penelitian dapat dibuktikan kebenarannya, baik secara empiris maupun secara teoritis

SIMPULAN

1. Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel Kompetensi Kepribadian terhadap Kinerja Guru PAI SD Negeri se-kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. Di mana variabel bebas Kompetensi Kepribadian (X_1) dengan Kinerja Guru (Y) diperoleh nilai $r_{xy} = 0,566$
($r_{hitung} = 0,566 > r_{tabel} = 0,304$)
2. Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel Kompetensi Sosial dengan Kinerja guru PAI SD Negeri se-kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. Di mana variabel bebas Kompetensi Sosial (X_2) dengan Kinerja Guru (Y) diperoleh nilai yaitu $r_{xy} = 0,656 > r_{tabel} = 0,304$
3. Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas Motivasi terhadap Kinerja Guru PAI SD Negeri se-kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. Di mana variabel Motivasi (X_3) dengan Kinerja Guru (Y) diperoleh nilai yaitu $r_{xy} = 0,709 > r_{tabel} = 0,304$
4. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas (kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan motivasi) berpengaruh yang signifikan terhadap Kinerja guru PAI SD Negeri se-kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. Variabel yang memiliki pengaruh yang dominan dalam peningkatan Kinerja Guru PAI SD Negeri se-kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru adalah: variabel kompetensi sosial dengan koefisien regresinya sebesar 0,443, diikuti oleh variabel motivasi dengan nilai koefisien regresinya

- sebesar 0,435, dan kompetensi kepribadian dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,279.
5. Dari hasil analisis regresi baik secara parsial maupun secara simultan/bersama-sama, di mana variabel bebas berpengaruh yang signifikan terhadap Kinerja guru-guru PAI SD Negeri se-kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.
 6. Rata-rata kompetensi kepribadian guru PAI SD Negeri se-kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru berada dalam kategori cukup baik/cukup tinggi, yaitu sebanyak 27 orang atau 64,29% .Rata-rata kompetensi sosial guru PAI SD Negeri se-kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru berada dalam kategori cukup baik/cukup tinggi, yaitu sebanyak 25 orang atau 59,52% . Rata-rata motivasi kerja guru PAI SD Negeri se-kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru berada dalam kategori cukup baik/cukup tinggi, yaitu sebanyak 28 orang atau 71,79% . Rata-rata kinerja guru PAI SD Negeri se-kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru berada dalam kategori cukup baik/cukup tinggi, yaitu sebanyak 27 orang atau 64,29% .

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Islam*. Jakarta: Ciputat Press,2002
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Badudu,J.S dan Muhammad Zain, Sutan, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan,1994
- Bafadal, Ibrahim. *Peningkatan Profesional Guru Sekolah Dasar: dalam kerangka Manajemen peneingkatan mutu berbasis sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Bahreisy, Salim, *Terjemah Riyadhush-Shalihin*, Bandung: Al-Maarif, 1977
- Basri, Hasan dan Saebeni, Ahmad,Beni, *Ilmu Pendidikan Islam jld II*. Bandung: Pustaka Setia, 2010
- Danim, Sudarwan. *Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011
- Darmodiharjo, Dardji. *Tuntutan Kualitas Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Depdikbud, 1981
- Departemen Agama RI. *Keputusan Menteri Agama RI No 63 tahun 1990 tentang Penyelenggaraan dan Penyetaraan Guru Pendidikan Agama Islam SD dan Madrasah Ibtidiyah*. Jakarta, 1990
- Departemen Agama RI , *Al-Qur'an dan Terjemah*. Semarang: karya Toha Putra, 1998
- Dirjen Lembaga Islam. *Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Program Penyetaraan Guru PAI SD dan Madrasah Ibtidiyah*. Jakarta Departemen Agama, 1990
- Echol, M. Jonh dan Shadily,Hasan. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 1995
- Gibson, JL, John M. Ivancevch, and JH. Donnelly, Jr. *Organisasi: Perilaku, Struktur, dan Proses*. Terjemahan Agus Dharma. Jakarta: Erlangga, 1997
- Uno , B Hamzah, . *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan. (KTSP) dan sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010
- Kusnadi. *Profesi dan Etika keguruan*, Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau, 2011
- Mangkunegara, Prabu, Anwar, A.A. *Manajemen Sumber Daya Manusia dan Perusahaan*. Bandung: Ramaja Rosdakarya, 2009
- Mubayidh, M. *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbassis Kompetensi, konsep, Karakteristik dan Implimentasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003
- Permendiknas RI Nomor 16 Tahun 2007: *Tentang StandarKualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, Jakarta
- Presiden RI, 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Armas Duta Jaya
- Presiden RI, 2005. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Sekretariat Negara
- Presiden RI, 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan*

- Dosen. Jakarta: Eka Jaya
- Rusman. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Samsudin, Sadili. *Manajemen sumber Daya*, Bandung: Pustaka setia, 2006
- Sardiman, AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Sarwono Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2000
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta, 2009
- Sopiah. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Andi Offset, 2008
- Surya, Muhammad. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Yayasan Bhakti Winaya, 2003
- Suroto , *Studi Korelasi antara Kompetensi Profesional dengan Efektivitas Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pulau Kijang Indragiri Hilir*, tesis 2005
- Tebba, Sudirman. *Bekerja dengan hati*, Jakarta: Pustaka irVan, 2009
- Winardi, J. *Motivasi dan Pemasukan Dalam Manajemen*. Jakarta: Grafindo, 2001
- Yamin, Martinis dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta, Gaung Persada, 2010